

## Evaluasi Program Pelatihan di Lembaga Dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek Menggunakan Model CIPP.

Rizal Al Faqih<sup>1</sup>, Indra Sudrajat<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang  
email: [2221210052@untirta.ac.id](mailto:2221210052@untirta.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang  
email: [indrasudrajat@untirta.ac.id](mailto:indrasudrajat@untirta.ac.id)

### Abstrak:

Evaluasi program pelatihan dakwah di Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek dilaksanakan dengan tujuan menilai efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penilaian ini bertujuan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan program serta memberikan saran untuk peningkatan. Model CIPP melibatkan penilaian konteks, input, proses, dan output untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai program pelatihan. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan observasi, wawancara, dan survei untuk mengevaluasi dari empat elemen utama, yaitu konteks, input, proses, dan output, dan masing-masing memerlukan penilaian yang berbeda. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa Penguasaan materi dan kemampuan retorika peserta didik menjadi indikator keberhasilan program. Kelulusan program menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dan *skills* yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan nilai-nilai agamadengan baik.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Program Pelatihan, Dakwah, Model CIPP*

### Abstract:

*The evaluation of the dakwah training program at the Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek was conducted to assess the effectiveness and efficiency of the program's implementation using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). The purpose of this assessment is to identify the program's strengths and weaknesses and to provide recommendations for improvement. The CIPP model involves evaluating the context, input, process, and output to provide a comprehensive overview of the training program. The research was carried out through observations, interviews, and surveys to evaluate the four main elements: context, input, process, and output, each requiring different assessments. The study results indicate that mastery of the material and rhetorical skills of the participants are indicators of the program's success. Graduation from the program demonstrates that participants are capable of applying the knowledge and skills they have acquired in their daily lives and of practicing religious values effectively.*

**Keywords:** *Evaluation, Training Program, Dakwah, CIPP Model*

## PENDAHULUAN

Menurut W. Hamilton, lembaga adalah sekumpulan aturan yang mengatur kehidupan suatu kelompok, di mana pelanggaran terhadap aturan tersebut akan mengakibatkan berbagai jenis sanksi. Kemudian, Soerjono Soekanto menyimpulkan dari perspektif sosiologis bahwa institusi adalah bagian dari struktur sosial, yang merupakan jaringan proses hubungan antara individu dan kelompok yang berperan dalam memelihara hubungan dan pola-pola tersebut, sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompoknya.

Sementara secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'u, yang berasal dari bentuk masdar kata kerja da'a, yang memiliki arti mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.

Lembaga Pelatihan Dakwah Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek merupakan institusi yang didirikan untuk mempersiapkan calon dai (pendakwah) yang berkualitas. Lembaga ini berperan penting

dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama, keterampilan komunikasi, dan pemahaman konteks sosial yang luas. Lembaga ini berfungsi sebagai pusat pengembangan bagi individu yang berkeinginan untuk menyebarkan ajaran agama dengan upaya yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman.

Di tengah gempuran era digital dan globalisasi, tantangan dakwah menjadi semakin kompleks. Tidak hanya harus menguasai materi keagamaan dengan baik, para Seorang dai juga diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dan memahami berbagai konteks sosial yang beragam. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif dan sistematis sangat diperlukan untuk memastikan para dai mampu menjawab tantangan tersebut. Dalam konteks ini, BAC Kresek hadir untuk menyediakan pelatihan yang mencakup aspek-aspek tersebut secara menyeluruh.

Evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas program pelatihan. Evaluasi, yang berasal dari kata "evaluation" dalam bahasa Inggris, adalah proses yang terkait dengan penilaian pencapaian tujuan dari suatu kegiatan. Menurut Cross, evaluasi adalah sebuah proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan, di mana tujuan tersebut dapat terwujud. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program, menetapkan target yang jelas, serta menilai seberapa responsif program tersebut terhadap kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan salah satu model evaluasi yang paling dikenal dan sering dipakai oleh para evaluator. Konsep CIPP, yang diperkenalkan oleh Stufflebeam, menekankan bahwa tujuan utama evaluasi adalah untuk memperbaiki, bukan sekadar membuktikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait Evaluasi program pelatihan dakwah di Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek adalah dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada pihak yang terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan survey ke lembaga Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek dimana disana merupakan tempat untuk berkumpulnya pembelajaran dan pelatihan secara langsung.

Dalam melakukan observasi secara langsung, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada peserta, tutor, dan pengelola Baladi Ad-Dakwah Center (BAC) Kresek. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan sesi dokumentasi berupa video dan foto sebagai alat pengumpulan data secara konkrit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Evaluasi Konteks**

Evaluasi konteks melibatkan analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan program atau kondisi objektif tempat program akan dijalankan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta berasal dari SMA 1 Binuang dan warga sekitar Kresek yang ingin meningkatkan kemampuan retorika dan pemahaman agama. Tantangan utama yang dihadapi peserta adalah ketidakpastian dalam memperdalam pemahaman agama dan memenuhi tuntutan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui evaluasi konteks, ditemukan bahwa peserta memiliki latar belakang pendidikan dan sosial yang bervariasi, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda dalam proses pengajaran. Faktor-faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, komunitas, dan fasilitas pendidikan yang tersedia juga mempengaruhi efektivitas program. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lingkungan di mana program dilaksanakan, serta menilai kebutuhan yang harus dipenuhi agar program dapat berjalan dengan sukses.

Misalnya, dukungan dari masyarakat sekitar dan fasilitas yang memadai menjadi kekuatan yang mendukung, sementara keterbatasan akses terhadap sumber daya belajar dan variasi dalam motivasi peserta merupakan tantangan yang perlu diatasi.

## **2. Evaluasi Masukan**

Evaluasi masukan menyoroti pentingnya analisis kebutuhan peserta, standar kompetensi pengajar, serta sumber daya dan fasilitas yang digunakan dalam program pelatihan. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta memerlukan pemahaman agama yang mendalam serta pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Standar kompetensi pengajar sangat penting untuk memastikan hasil pembelajaran yang optimal. Pengajar di BAC Kresek harus memiliki pemahaman mendalam terhadap materi, keterampilan komunikasi, dan kemampuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengajar di BAC Kresek umumnya memiliki kualifikasi yang baik, dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dan pengalaman dalam dakwah. Namun, ada kebutuhan untuk peningkatan keterampilan pedagogis dan metode pengajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Selain itu, fasilitas dan sumber daya belajar seperti buku, modul, dan akses teknologi informasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Pengadaan sumber daya ini harus diperbarui dan ditingkatkan agar dapat mendukung proses belajar mengajar dengan lebih efektif.

## **3. Evaluasi Proses**

Evaluasi proses menyoroti pentingnya jadwal kegiatan yang teratur dan kinerja pengajar yang optimal. Pembelajaran diadakan setiap Sabtu dan Minggu berdasarkan kesepakatan antara peserta dan pengajar. Lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan peserta juga diperhatikan. Proses pembuatan dan identifikasi program serta langkah-langkah penyusunan dan penjadwalan rencana program penting untuk keberhasilan pelaksanaan program.

Dari hasil evaluasi, ditemukan bahwa jadwal yang teratur membantu peserta dalam mengatur waktu belajar mereka, sementara interaksi antara pengajar dan peserta selama sesi pelatihan berjalan dengan baik. Pengajar menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi, untuk meningkatkan pemahaman peserta. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal variasi metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti e-learning dan media sosial dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif.

## **4. Evaluasi Produk**

Evaluasi produk menilai hasil akhir dari program pelatihan, yaitu penguasaan materi dan kemampuan retorika peserta. Indikator keberhasilan program meliputi penguasaan materi oleh peserta, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, serta keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai agama dengan benar.

Hasil dari evaluasi produk menunjukkan bahwa program pelatihan di BAC Kresek berhasil mencapai target yang diinginkan.. Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman materi agama dan kemampuan retorika mereka. Para lulusan program dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan dakwah di masyarakat.. Keberhasilan ini terlihat dari umpan balik positif dari peserta dan pengamatan terhadap aktivitas dakwah yang mereka lakukan setelah menyelesaikan program.

Selain itu, pengembangan program lanjutan atau mentoring pasca-pelatihan dapat membantu peserta dalam terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka.



**Gambar 1.** Penyampaian materi Dak'wah



**Gambar 2.** Pemberian Hadiah

## **KESIMPULAN**

Model evaluasi CIPP membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pelatihan dakwah di BAC Kresek. Evaluasi ini menunjukkan bahwa program telah berhasil dalam memenuhi kebutuhan peserta dan mencapai tujuan yang diharapkan. Analisis konteks menunjukkan bahwa peserta berasal dari beragam latar belakang dan memiliki kebutuhan yang berbeda dalam pemahaman agama dan keterampilan retorika.

Evaluasi masukan juga telah menunjukkan pentingnya kualifikasi pengajar dan kecukupan sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran. Proses pelatihan yang teratur dan interaktif telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Hasil evaluasi produk menunjukkan bahwa lulusan program dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan dakwah di masyarakat.

Rekomendasi untuk perbaikan meliputi:

1. Peningkatan Kualitas Pengajar: Meningkatkan pelatihan bagi pengajar untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif.
2. Peningkatan Materi Pelatihan: Mengembangkan dan memperbarui materi pelatihan untuk mencakup isu-isu kontemporer dan tantangan dakwah modern.
3. Peningkatan Sumber Daya: Mengembangkan dan memperbarui fasilitas dan sumber daya belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi untuk mendukung proses pembelajaran.
4. Penyesuaian Jadwal Pelatihan: Menyesuaikan jadwal pelatihan agar lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta.
5. Pengembangan Program Lanjutan: Menyediakan program lanjutan atau mentoring untuk mendukung perkembangan peserta pasca-pelatihan.

Dengan melakukan perbaikan ini, BAC Kresek dapat terus meningkatkan kualitas melalui program pelatihan ini, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk para dai.g kompeten dan berpengaruh di masyarakat. Model evaluasi CIPP memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan bahwa program pelatihan terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan peserta serta perubahan dalam konteks sosial dan agama.Indonesia." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2.1 (2018): 43-58

## REFERENSI

- Al Faqih, R., & Sudrajat, I. (2023). Proses Pembelajaran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) di Lembaga Dakwah. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 9(2), 102-109.
- Ulfah, N. M. (2017). Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (Ldii) Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 207-224.
- Afrida, Ely. (2016). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn pada siswa kelas II.D SD Negeri 64/IV Kota Jambi.: *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 282-291.
- Amaliah Mirta Khayatunnufus Khamila dkk.(2023).Analisis Kebutuhan Penggunaan Metode Numbered HeadTogether (NHT) terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalamMateri Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas XI IPS 1SMA Negeri 4 Bojonegoro Tahun Pelajaran 2022/2023.prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi.
- Aryanti, T., Supriyono, & Ishaq M. (2015). Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 10(5), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um041v10i1p1%20-%2013>
- Istiyani N., dkk.(2019). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pelatihan Menjahit di LKP Kartika Bawen. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 2019, 6-13
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99-118.
- Lestari, W. E. W. (2018). Evaluasi Program Kursus Office Terpadu Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) Bimantara Klaten. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 53–61
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.
- MELISA, A. (2022). EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM SATU DESA SATU DA'I PADA DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA PROVINSI LAMPUNG (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ardani, B. Evaluasi Program Sertifikasi Pembimbing Haji dan Umrah Pada FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Evaluatif Menggunakan Model CIPP) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).